

Penguatan *Financial Literacy* Melalui Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngorenan

Fahmi Ulin Ni'mah*, Irsyadul Ibad, Hanum Kartikasari, Chairul Huda Atma Dirgatama, Arinta Kusumawardhani, Ida Setya Dwi Jayanti, Mutiara Auliya Khadija

¹D3 Manajemen Administrasi, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret; Jl.Ir. Sutarni No 36 Ketingan Surakarta

*Email : fahmiulin@staff.uns.ac.id

Submitted: 22 Oktober 2024, Revised: 13 November 2024, Accepted: 7 Januari 2025, Published: 1 Mei 2025

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk membahas tentang pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan ibu-ibu PKK RW 18 Kampung Ngorenan, Kecamatan Jebres, Surakarta. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya pemahaman ibu rumah tangga tentang manajemen keuangan keluarga yang dapat berdampak pada kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan. Pelaksanaan kegiatan edukasi keuangan melalui pelatihan pengelolaan keuangan keluarga, yang mencakup perencanaan anggaran, pengelolaan utang, dan pengembangan kebiasaan menabung. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dari Perguruan Tinggi kepada stakeholder. Tahapan pelaksanaan yang dilakukan terdiri dari penyuluhan manajemen keuangan keluarga, pelatihan pencatatan keuangan keluarga menggunakan *budget planner*, dan pelatihan pencatatan keuangan keluarga menggunakan aplikasi Dompetku. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan para peserta mengenai manajemen keuangan keluarga, yang ditandai dengan adanya perubahan positif dalam cara mereka mengatur keuangan sehari-hari. Kesimpulannya, edukasi keuangan ini memberikan dampak dalam meningkatkan literasi keuangan dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di wilayah tersebut.

Kata kunci : literasi finansial, manajemen keuangan keluarga, budgeting, perencanaan keuangan

Abstract

This article aims to discuss community service to improve financial literacy among the member of PKK RW 18 Kampung Ngorenan, Jebres District, Surakarta. The background of this activity is the low understanding of housewives about family financial management, which can impact the overall economic well-being of the family. Implementation of financial education activities through family financial management training, which includes budget planning, debt management, and the development of saving habits. This activity is conducted directly using the Participatory Rural Appraisal (PRA) method. This community service activity employs a design for the transfer of knowledge and technology from Higher Education Institutions to stakeholders. The implementation stages carried out consist of family financial management counseling, training in family financial recording using a budget planner, and training in family financial recording using the Dompetku application. The results of this activity show an increase in the participants' knowledge of family financial management, marked by positive changes in the way they manage their daily finances. In conclusion, this financial education has an impact on improving financial literacy and is expected to contribute to the economic well-being of families in the region.

Keyword: financial literacy, family financial management, budgeting, financial planning

Cite this as: Ni'mah, F. U., Ibad, I., Kartikasari, H., Dirgatama, C. H. A., Kusumawardhani, A., Jayanti, S. D., & Khadija, M. A. 2025. Penguatan *Financial Literacy* Melalui Edukasi Manajemen Keuangan Keluarga di PKK RW 18 Kampung Ngorenan. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(1). 63-71. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v14i1.94369>

Pendahuluan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep-konsep dasar keuangan, seperti penganggaran, tabungan, dan investasi. Literasi ini berperan penting dalam membantu keluarga membuat keputusan finansial yang bijak. *Financial behavior* atau perilaku keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang baik. Penelitian oleh (Krystianti et al., 2022; Sandria et al., 2021) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku finansial yang lebih bijaksana, seperti mampu menyusun anggaran, menabung secara teratur, dan memiliki kontrol atas pengeluaran. Di tingkat keluarga, hal ini berdampak positif pada pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih stabil dan terencana. Perilaku keuangan yang baik juga sangat berkaitan dengan *financial self-efficacy*, yakni keyakinan individu bahwa mereka mampu mengelola keuangan secara efektif (Purwidiyanti, 2018). Literasi keuangan yang kuat meningkatkan keyakinan ini, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan keluarga untuk menghadapi tantangan finansial (Ramlawati et al., 2022). Dengan literasi keuangan yang memadai, keluarga dapat lebih percaya diri dalam membuat keputusan finansial, sehingga mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Financial wellbeing atau kesejahteraan finansial merupakan hasil langsung dari literasi keuangan yang kuat. Kesejahteraan finansial merujuk pada kondisi di mana keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, memiliki dana darurat, dan mampu merencanakan keuangan untuk masa depan (Wardani & Fitriyati, 2022). Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik, yang didukung oleh pengetahuan literasi keuangan yang kuat, mampu menciptakan kesejahteraan finansial. Namun, kesejahteraan finansial juga menuntut kemampuan untuk mengatasi *financial stress*. Stres keuangan adalah salah satu penyebab utama ketidakstabilan keluarga, terutama ketika pendapatan dan pengeluaran tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, mengatasi financial stress memerlukan pendekatan yang komprehensif, terutama melalui edukasi perencanaan keuangan keluarga. Edukasi tersebut dapat dimulai dengan membuat anggaran rumah tangga yang terperinci, menyiapkan dana darurat untuk situasi tak terduga, serta memprioritaskan pembayaran utang agar tidak menumpuk (Modding et al., 2022; Nurhaida et al., 2023; Pinilih et al., 2023; Rosalia et al., 2022; Utami et al., 2022). Selain itu, penting juga bagi keluarga untuk memiliki pengetahuan mengenai investasi dan asuransi, sehingga mereka mampu melindungi aset dan merencanakan tujuan keuangan jangka panjang (Saputra & Susanti, 2021; Yustrianthe & Tjandra, 2023). Dengan edukasi perencanaan keuangan yang baik, keluarga dapat lebih siap dalam menghadapi tekanan keuangan dan menjaga stabilitas finansial mereka di masa mendatang.

Suatu keluarga penting untuk mengelola keuangan dengan baik. Tidak hanya besar kecilnya penghasilan keluarga yang menentukan cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka bahkan dengan gaji yang kecil jika dikelola dengan baik. Penghasilan besar tidak selalu dapat memenuhi semua kebutuhan, jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya. Literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga adalah masalah penting, hasil studi menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan masih tergolong rendah (Aida et al., 2023; Hikmah et al., 2022). Kurangnya literasi ini membuat para ibu rumah tangga rentan terhadap penipuan dan penipuan finansial (Sandria et al., 2021). Status sosial ekonomi telah ditemukan mempengaruhi literasi keuangan di kalangan ibu rumah tangga, meskipun hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup kurang jelas. Untuk mengatasi masalah ini, para peneliti merekomendasikan penerapan program pendidikan umum dan pemberdayaan ibu rumah tangga untuk meningkatkan literasi keuangan, yang berpotensi mengarah pada sistem keuangan nasional yang lebih efektif (Ananda et al., 2023; Ramlawati et al., 2022). Keluarga sejahtera dapat diwujudkan dengan manajemen keuangan rumah tangga yang baik.

Salah satu wilayah di Kota Surakarta yang memiliki letak strategis dengan peluang usaha cukup tinggi adalah Kampung Ngoresan. Kampung Ngoresan terletak di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Kampung ini terdiri dari 5 RW yaitu RW 15 sampai RW 20 dengan kondisi alam merupakan dataran rendah, ketinggian ± 110 M diatas permukaan laut, sedangkan suhu rata-rata 38°C . Jika dilihat dari letak lokasi Kampung Ngoresan berada pada posisi yang memungkinkan semua warga masyarakat dapat dengan mudah dan terjangkau dalam mengakses segala keperluannya. Kampung Ngoresan menjadi wilayah yang strategis karena berada dekat dengan perguruan tinggi sehingga mata pencaharian warga cukup bervariasi seperti pemilik kos-kosan, pedagang, usaha laundry dan sebagainya. Kondisi ini memberikan dampak positif kepada warga dengan adanya peluang-peluang usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomiannya. Disisi lain, kemudahan mengakses segala keperluan juga memberikan dampak negatif jika warga tidak memiliki kemampuan manajemen keuangan yang baik maka akan mengakibatkan



pola hidup konsumtif dan pemborosan. Dalam hal ini, keluarga terutama rumah tangga memegang peranan penting dalam mengelola keuangan rumah tangga karena perannya tidak hanya sebagai rumah tangga konsumen namun juga berperan sebagai rumah tangga produsen. Kampung Ngoresan memiliki karakteristik yang spesifik dan relevan dengan tujuan program. Keberagaman sosial ekonomi sesuai profil demografis yang beragam, dengan rentang penghasilan Rp 2.000.000 hingga Rp 5.000.000 dan berbagai pekerjaan seperti karyawan, PNS, dan wirausaha. Jika dilihat dari lokasi, kampung ini letaknya strategis dekat perguruan tinggi menciptakan peluang usaha seperti kos-kosan, usaha laundry, dan perdagangan. Namun, kemudahan akses terhadap kebutuhan sehari-hari juga memicu pola hidup konsumtif dan pemborosan di kalangan warga. Hal ini menunjukkan variasi dalam tingkat literasi dan pengelolaan keuangan yang membutuhkan pendekatan edukasi yang disesuaikan.

Setiap keluarga pasti memiliki pendapatan yang berasal dari berbagai jenis pekerjaan yang mereka lakukan. Untuk memastikan bahwa semua kebutuhan penting keluarga dapat dipenuhi sesuai kemampuan masing-masing, penghasilan harus diatur dengan cermat dan sebaik mungkin. Kecermatan dalam memahami kemampuan dan kebutuhan hidup perlu dipahami setiap keluarga terutama ibu sebagai pengelola keuangannya. Kondisi perekonomian warga Kampung Ngoresan yang beragam, harus diimbangi dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik bagi warganya. Setiap keluarga harus memahami sumber-sumber penghasilan yang diperolehnya, dan bagaimana cara mengelolanya. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, profil demografis ibu-ibu di kampung Ngoresan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Demografis Anggota PKK Kampung Ngoresan

Profil Demografis	Rata-Rata
Usia	30-50 tahun
Penghasilan	Rp 2.000.000,00 – Rp 5.000.000,00
Pekerjaan	Karyawan PNS Wirausaha

Sumber: data diolah, 2024

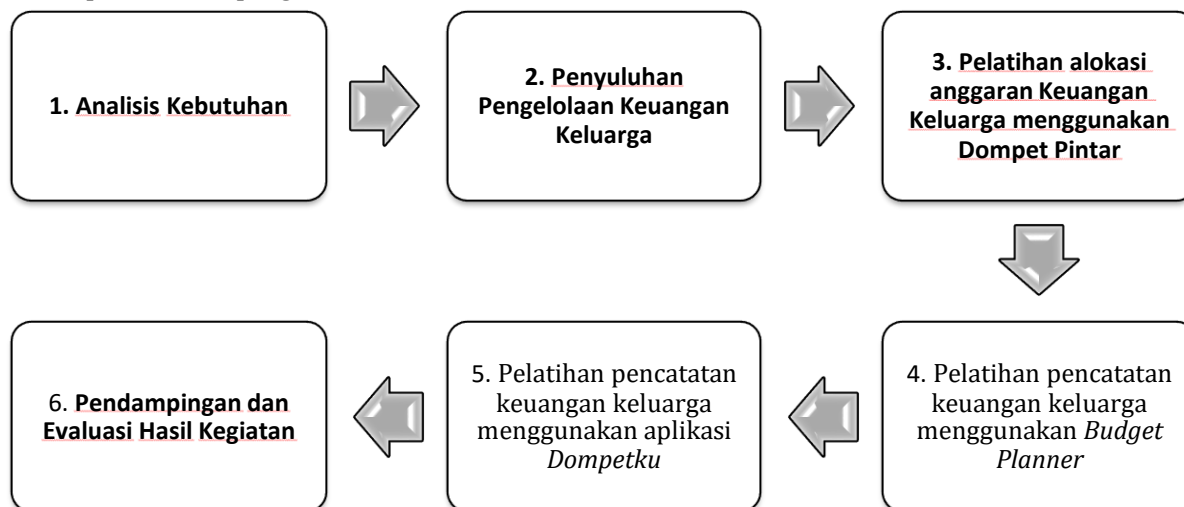
Berdasarkan data di atas, profil anggota PKK Kampung Ngoresan terdiri dari rentan usia dan penghasilan yang beragam. Tidak hanya besar kecilnya penghasilan keluarga yang menentukan cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecil pun dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang dianggap penting jika dikelola dengan cermat dan baik. Sebaliknya, penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika dikelola dengan salah atau kurang cermat. Jika seseorang pandai mengelola uang, maka keluarga tersebut akan makmur begitu juga sebaliknya. Inilah yang menyebabkan faktor ekonomi sering menjadi penyebab perceraian. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perceraian pada tahun 2021 mencapai 447.743, naik dari 291.677 pada tahun sebelumnya (Astuti et al., 2023). Fakta bahwa tingkat perceraian terus meningkat dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa tingkat perceraian di Indonesia cukup tinggi. Oleh karena itu, keharmonisan keluarga akan meningkat ketika manajemen keuangan rumah tangga berjalan dengan baik (Ramlawati et al., 2022). Harapannya, dengan kemampuan manajemen keuangan keluarga yang baik, kesejahteraan dan kebahagiaan rumah tangga dapat dicapai. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan yang memberikan keterampilan dan keahlian terkait pengalokasian pendapatan keluarga pada Ibu PKK Kampung Ngoresan.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang secara teoritis mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pengembangan suatu organisasi. Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) adalah bentuk pengabdian yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan sebagai objek pembangunan (Ridwan et al., 2019). Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) agar masyarakat dapat merencanakan pembangunan desa dan mengetahui dan menganalisis kondisi mereka sendiri secara optimal (Hudayana et al., 2019). Metode ini akan digunakan dalam pelaksanaannya dari tahap analisis kebutuhan hingga evaluasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Balai warga Kampung Ngoresan yang terletak di RW 18 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Kegiatan Pengabdian ini direncanakan akan melibatkan Ibu-Ibu Penggerak PKK di Kelurahan Jebres. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain transfer



ilmu pengetahuan dan teknologi dari Perguruan Tinggi kepada *stakeholder*. Untuk pelaksanaannya, berikut ini tersaji metode pelaksanaan pengabdian ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

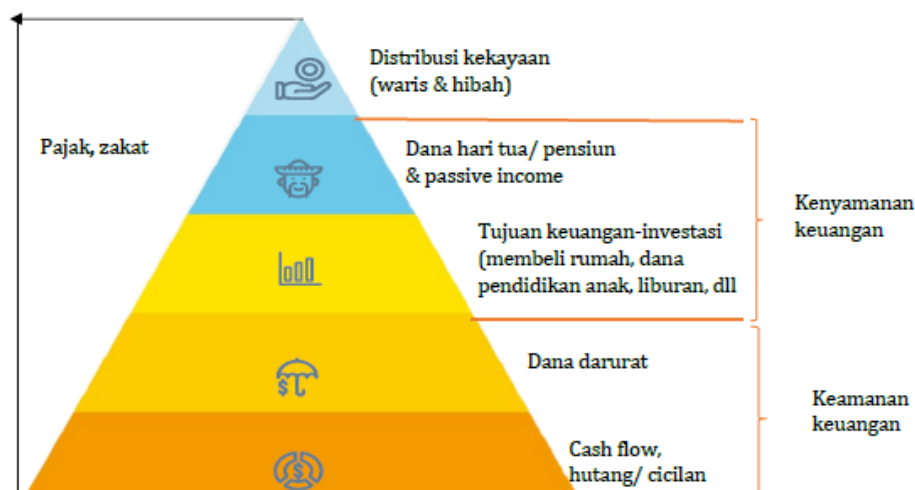
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilakukan pada Kelompok PKK RW 18 Kelurahan Jebres Kota Surakarta dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan secara tiga tahap. Pada tahap pertama, penyuluhan mengenai manajemen keuangan keluarga yang bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang rencana dan tujuan keuangan keluarga, siklus keuangan keluarga, serta keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Pada tahap pertama, penyuluhan manajemen keuangan keluarga dilaksanakan dengan antusias Ibu PKK RW 18 Kampung Ngorestan. Berikut dokumentasi kegiatan pada pelatihan tahap pertama pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Penyuluhan Manajemen Keuangan Keluarga

Peserta mendapat pemahaman tentang manajemen keuangan keluarga meliputi perencanaan keuangan, piramida perencanaan keuangan keluarga, dan *cashflow*. Langkah perencanaan keuangan terdiri dari mengevaluasi kondisi keuangan saat ini, menyusun tujuan keuangan, menyusun rencana keuangan sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing, jika sudah direncanakan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan rencana keuangan tersebut, kemudian setiap periode pelaksanaan rencana keuangan selalu dilakukan review dan evaluasi keuangan apakah perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan keuangan. Tahapan pelaksanaan ini menjadi suatu siklus yang harus terus dilakukan sehingga akan mencapai manajemen keuangan yang sesuai dengan kondisi ideal setiap rumah tangga. Tujuan perencanaan keuangan keluarga ini untuk mencapai tingkatan piramida keuangan, yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. Piramida Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan pada tingkatan paling rendah adalah keamanan keuangan. Keamanan keuangan dapat tercapai jika *cash flow* dapat memenuhi segala kebutuhan termasuk membayar hutang/cicilan dan juga dapat melakukan *saving* untuk dana darurat. Jika seseorang telah mencapai keamanan keuangan, tingkatan selanjutnya adalah tahap kenyamanan keuangan yang mana pada tahapan ini seseorang dapat mencapai tujuan keuangan investasi (rumah, dana pendidikan, liburan, dan sebagainya), kemudian meningkat sampai pada kemampuan memenuhi dana hari tua/pensiun dan *passive income*. Dan pada kondisi tertinggi yaitu mampu mendistribusikan kekayaan dengan baik seperti waris dan hibah. Pada semua tahapan, dijelaskan juga bahwa pada tahapan apapun, seseorang harus melakukan kewajiban keuangan seperti membayar pajak dan zakat. Sehingga pada tahapan ini, peserta dapat mengetahui kondisi *cash flow* yang baik dan tidak baik.

Pelatihan pada tahap kedua ini merupakan lanjutan dari penyuluhan satu yaitu masyarakat mempraktekkan langsung bagaimana manajemen keuangan keluarga, mencatat pemasukan dan pengeluaran menggunakan buku *budget planner*, mengklasifikasikan pemasukan dan melakukan *budgeting* menggunakan *sticker budget* pada dompet pintar. Pada tahap pelatihan ini juga dilakukan penghitungan prosentase pengeluaran yang sesuai dengan kondisi keuangan masing-masing keluarga. Langkah awal yang dilakukan adalah mencatat pemasukan dan pengeluaran selama satu bulan, kemudian membuat klasifikasi pengeluaran disesuaikan dengan *sticker budgeting* yang akan ditempelkan pada dompet pintar sebagai berikut:



Gambar 4. Sticker budgeting

Sticker budget tersebut kemudian ditempelkan pada dompet pintar untuk diisi uang sesuai dengan *budget* yang telah dibuat. Berikut dokumentasi kegiatan pada pelatihan tahap kedua pada gambar 5.



Gambar 5. Pelatihan pencatatan keuangan keluarga menggunakan *Budget Planner*

Pada tahapan ketiga merupakan pelatihan lanjutan dari pelatihan kedua, yaitu pembuatan catatan keuangan keluarga menggunakan aplikasi Dompetku yang merupakan aplikasi berbasis android sehingga mudah diakses melalui handphone. Hal ini digunakan agar pencatatan keuangan keluarga dapat dilakukan dengan mudah dan praktis. Aplikasi pencatat keuangan ini membantu dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. aplikasi pencatat keuangan yang dipilih adalah Dompetku karena tampilan yang sederhana, dan mudah disesuaikan sesuai alokasi dana sehingga pengguna tidak akan kesulitan untuk memahami dan memanfaatkan semua fitur aplikasi ini. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan pada gambar 6.



Gambar 6. Pelatihan Pencatatan Keuangan Keluarga Menggunakan Aplikasi Dompetku

Kegiatan pengabdian tersebut memberikan dampak positif kepada Ibu-Ibu PKK yang sebelumnya belum mengelola keuangan dengan baik, saat ini sudah memulai untuk menerepakan pengelolaan. Saat evaluasi, terlihat bahwa Ibu-Ibu PKK masih melakukan alokasi anggaran sesuai dengan klasifikasinya. Untuk melihat kondisi pemahaman

tentang pengelolaan keuangan keluarga, sebelum kegiatan pengabdian dilakukan peserta diminta untuk mengisi pretest tentang literasi keuangan keluarga. Kemudian, untuk mengetahui dampak adanya pelatihan ini, peserta juga harus mengisi post test. Hasil perhitungan pretest dan post test pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pretest dan Posttest

Indikator	Pre test (Rata-rata)	Post test (rata-rata)	Peningkatan (%)
Pengetahuan Anggaran	47,25	77,25	63,5%
Pencatatan Keuangan	47,75	80,25	68,1%
Kesadaran Menabung	41,25	71,25	72,7%

Ket:

$$\text{Peningkatan (\%)} = \frac{\text{post test} - \text{pre test}}{\text{pre test}} \times 100$$

Bedasarkan tabel diatas, terjadi peningkatan *financial literacy* peserta dengan indikator pengetahuan anggaran meningkat sebesar 63,5%, pencatatan keuangan meningkat sebesar 68,1%, dan kesadaran menabung meningkat sebesar 72,7%. untuk melihat efektivitas pelatihan ini, juga dilakukan uji beda dengan taraf signifikansi 5% sebagai berikut:

Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada indikator *financial literacy*
 Hipotesis Alternatif (H_a): Ada perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada indikator *financial literacy*. Uji beda dilakukan dengan uji t berpasangan (*paired t-test*) untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test pada ketiga indikator (pengetahuan anggaran, pencatatan keuangan, dan kesadaran menabung). Hasil uji beda pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan uji t berpasangan (*paired t-test*)

Indikator	Pre test (Rata-rata)	Post test (rata-rata)	t hitung	t tabel	Keputusan
Pengetahuan Anggaran	47,25	77,25	22.22	2.093	H_a diterima
Pencatatan Keuangan	47,75	80,25	24.62	2.093	H_a diterima
Kesadaran Menabung	41,25	71,25	22.90	2.093	H_a diterima

Ket:

$$df = 19, \alpha = 0.05$$

Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada semua indikator literasi keuangan (pengetahuan anggaran, pencatatan keuangan, dan kesadaran menabung). Program edukasi ini berhasil meningkatkan kemampuan warga dalam mengelola keuangan, dengan peningkatan rata-rata terbesar pada kesadaran menabung (72.7%). Temuan ini menunjukkan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi keuangan secara keseluruhan di PKK RW 18 Kampung Ngoresan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini ada tiga tahap yaitu tahap pertama penyuluhan tentang manajemen keuangan keluarga, kemudian pelatihan tahap pertama mengenai pelatihan pencatatan keuangan keluarga menggunakan budget planner dilanjutkan pelatihan tahap kedua adalah pelatihan pencatatan keuangan keluarga menggunakan aplikasi Dompetku. Sebelum dilakukan kegiatan ini, masyarakat belum memahami manajemen keuangan keluarga dan tidak melakukan *budgeting*. Setiap pendapatan yang diterima, akan dibelanjakan sesuai dengan keinginan dan tidak dilakukan pencatatan. Setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat mulai menyadari pentingnya manajemen keuangan



keluarga dengan melakukan pencatatan pendapatan dan pengeluaran, melakukan *budgeting* menggunakan dompet pintar.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian dari Riset Group Office & Business Administration mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu PKK Kampung Ngoresan, dan Pemerintah Kelurahan Jebres.

Daftar Pustaka

- Aida, N., Antariksa, S. K. S., Sari, W. I., Rusman, H., Setiawati, R., & Eriyanto, H. (2023). PKM Penguatan Ekonomi Keluarga Dengan Perencanaan Keuangan Keluarga Di Balai Warga RW 01 Komplek Pengairan Tanjung Duren Selatan Jakarta Barat. *Komunitas : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 18-29
- Ananda, R. F., Rahmadhani, S. N., & Purba, A. T. L. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Rumah Tangga Melalui Self Awareness Pada Masyarakat Komunitas Sanggar Pelita, Kec. Deli Tua. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2024–2030. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1287>
- Astuti, M., Afriza, E. F., & Aisyah, I. (2023). Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan? *Jurnal Cendekia Keuangan*, null, null. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3646>
- Hikmah, Efriyenti, D., & Khadijah, K. (2022). Financial Literacy Development On Housewives As A Basis For Building Family Financial Resilience. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 47–51. <https://doi.org/10.54408/move.v2i2.137>
- Krystianti, L., Nurfadila, A., Sanah, S., & Dianita, R. (2022). Pentingnya Edukasi Untuk Tingkatkan Literasi Keuangan pada Remaja Guna Mengatur Keuangan Pribadi Serta Investasi di Masa Yang Akan Datang. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, null, null. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v2i2.19637>
- Modding, B., Suriyanti, S., Estika, L., Fitriani, F., & Wahyuni, N. (2022). Praktek Pencatatan Buku Kas Dan Literasi Keuangan Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Arunika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, null, null. <https://doi.org/10.53654/ar.v1i2.309>
- Nurhaida¹, D., Wijaya², T. A. A. K., Qolbiyyah, Q., Artikel, I., Artikel, R., Wijaya, K., Taufiqurokhman, Andriansyah, Q., Qolbiyyah, Pelatihan, M., Perencanaan, S., & Keluarga, K. (2023). Pelatihan perencanaan keuangan keluarga dan investasi sesuai prinsip syariah. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, null, null. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19328>
- Pinilih, M., Shaferi, I., & Septiani, L. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Bagi Calon Technopreneur. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, null, null. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i1.8246>
- Purwidiati, W. (2018). *An Empirical Study on Family Financial Behavior*. <https://doi.org/10.2991/AMCA-18.2018.112>
- Ramlawati, R., Mulang, H., & Serang, S. (2022). Literasi Manajemen Keuangan Keluarga dalam Mengatasi Maraknya Tawaran Pinjaman Online pada Ibu Rumah Tangga di Desa Paddinging Kabupaten Takalar. *Celebes Journal of Community Services*, null, null. <https://doi.org/10.37531/celeb.v1i2.237>
- Rosalia, V., Simatupang, D., & Anggia, Y. (2022). Improving Financial Literacy Knowledge from An Early Age by Socialization and Training to The Elementary School in Medan City. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, null, null. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v7i2.7270>
- Sandria, W., Siswoyo, S., & Basri, H. (2021). Financial Literacy and Personal Financial Management of Students: A Descriptive Analysis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, null, null. <https://doi.org/10.32502/JIMN.V10I2.3436>
- Saputra, J., & Susanti, D. (2021). A Study of Several Financial Literacy Teaching Methods for Children. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, null, null. <https://doi.org/10.46336/ijeer.v1i2.120>
- Utami, D., Afrida, A., & Marcel, G. S. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Bagi Masyarakat Kecamatan Ilir Timur II, Kota Palembang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, null, null. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10965>
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, null, null. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>

Yustrianthe, R. H., & Tjandra, R. (2023). Determinants Of Investment Interest From Young Accountants. *Jurnal Akuntansi*, null, null. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i2.1377>